



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i4.1749>

Vol. 8 No. 4 (2025)
pp. 1203-1213

Research Article

Komunikasi Pembangunan Dompot Dhuafa Dalam Program Dd Klinik, Tangerang Selatan Sebagai Bentuk Terwujudnya Upaya Sdgs

Ahmad Rifqi Arief Maulana¹, Iza Ma'rifah², Edi Amin³, Tantan Hermansah⁴,
Muhammad Fanshoby⁵

1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia
E-mail: Rifqiariefo@gmail.com 
2. Institut Attaqwa KH. Noer Alie, Indonesia
E-mail: izamarifah@attaqwa.ac.id
3. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
E-mail: Ediamin@uinjkt.ac.id
4. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
E-mail: tantan.hermansah@uinjkt.ac.id
5. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
E-mail: fanshoby@uinjkt.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 25, 2025
Accepted : October 12, 2025

Revised : September 27, 2025
Available online : November 24, 2025

How to Cite: Ahmad Rifqi Arief Maulana, Iza Ma'rifah, Edi Amin, Tantan Hermansah and Muhammad Fanshoby (2025) "Dompot Dhuafa Development Communication in the DD Clinic Program, South Tangerang as a Form of Realizing SDGs Efforts", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1203-1213. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1749.

Dompot Dhuafa Development Communication in the DD Clinic Program, South Tangerang as a Form of Realizing SDGs Efforts

Abstract. Dompot Dhuafa is a philanthropic institution whose funding comes from zakat, infaq, and shodaqoh. The donations are made by donors voluntarily. Equitable distribution of health care in efforts to improve SDGs is urgently needed, especially for the poor and isolated areas. The DD Clinic Ciputat Program, South Tangerang is a comprehensive, multidisciplinary service with an approach to improving the quality of life of patients and families facing health problems. This paper states that. As an analysis, this paper uses As an analysis Dompot Dhuafa is a philanthropic institution whose funding comes from zakat, infaq, and shodaqoh as well as the distribution of sacrificial animals. Distribution to areas in need (poor, underdeveloped, remote, disaster-prone, and conflict-prone areas) is divided into three theoretical dichotomies. First, the theory on Development Communication explains that Communication is an important partner in initiatives involving voluntary behavior change. The Islamic concept offered is Amal pious (عمل صالح) which explains sincere actions in carrying out worship or fulfilling religious obligations. Second, the Millennium Development Goals (MDGs), which emphasize the goals and responsibilities of all countries participating in the Millennium Summit, the Islamic concept offered is Ash-shodaqoh (الصَّدَقَاتِ) which is from the word sidq (sidiq) which means "truth". Third, the strategic communication of "Seven Threads" discusses the important aspects of development initiatives in the fields of health, nutrition, agriculture, family planning, education and community economy, while the Islamic concept is Basyir (بَشِيرٌ) which means Bringer of good news. The findings are that Dompot Dhuafa is one of the philanthropic institutions. Its funding uses zakat, Infaq, and shodaqoh as well as the distribution of sacrificial animals. Dompot Dhuafa has a DD Clinic Program in Ciputat, South Tangerang, improving health for mustahiq. Distribution to areas in need, isolated areas are underdeveloped areas, remote areas, disaster-prone and conflict-prone.

Keywords: Development Communication, SDGs, Dompot Dhuafa, Good Deeds, Shadaqah.

Abstrak. Dompot Dhuafa adalah salah satu Lembaga filantropi yang pendanaanya berasal zakat, infak dan shodaqoh. Pemberian dana yang dilakukan oleh para donatur dengan sukarela. Pemerataan pemberian kesehatan dalam upaya peningkatan SDGs sangat dibutuhkan, terlebih bagi warga miskin dan wilayah yang terisolir. Program DD Klinik Ciputat, Tangerang Selatan merupakan layanan komprehensif multidisipliner dengan pendekatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga yang menghadapi masalah kesehatan. Makalah ini menyatakan bahwa. Sebagai analisis, makalah ini menggunakan Sebagai analisis Dompot Dhuafa adalah salah satu Lembaga filantropi yang melakukan pendaanaanya menggunakan zakat, Infaq, dan shodaqoh serta penyaluran hewan kurban. Pendistribusian ke wilayah yang membutuhkan (wilayah miskin, tertinggal, daerah pedalaman, rentan bencana serta rentan konflik) Terbagi dalam tiga dikotomi teori. Pertama, teori pada Development Communication menjelaskan tentang menjelaskan tentang Komunikasi adalah mitra penting dalam inisiatif yang melibatkan perubahan perilaku sukarela. Konsep Islam yang ditawarkan adalah Amal

saleh (عمل صالح) menjelaskan tentang perbuatan yang sungguh- sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama. Kedua, Millenium development goals (MDGs), menegaskan tentang tujuan dan tanggung jawab dari semua negara yang berpartisipasi dalam KTT Millenium, konsep Islam yang ditawarkan adalah Ash- shodaqoh (الصَّدَقَاتِ) yaitu dari kata sidq (sidiq) yang berarti "kebenaran". Ketiga, komunikasi strategis "Seven Threads" membahas tentang aspek penting dari inisiatif pembangunan di bidang kesehatan, gizi, pertanian, keluarga berencana, pendidikan dan ekonomi masyarakat, adapun konsep Islamnya adalah Basyiir (بَشِيرٌ) yaitu yang artinya Pembawa kabar gembira. Hasil temuan yaitu Dompot Dhuafa adalah salah satu Lembaga filantropi. Pendaanaanya menggunakan zakat, Infaq, dan shodaqoh serta penyaluran hewan kurban. Dompot Dhuafa memiliki program Program DD Klinik Ciputat, Tangerang Selatan peningkatan kesehatan bagi para mustahiq. Pendistribusian ke wilayah yang membutuhkan, wilayah yang terisolir adalah wilayah tertinggal, daerah pedalaman, rentan bencana serta rentan konflik.

Kata Kunci : Komunikasi Pembangunan, SDGs, Dompot Dhuafa, Amal Shaleh, Shadaqah.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu anggota dari PBB, Indonesia turut serta dalam melaksanakan implementasi dari Program Millennium Development Goals (MDGs) yang merupakan program pembangunan negara-negara di dunia secara mengglobal. MDGs disepakati oleh 189 negara pada tahun 2000 dan akan segera berakhir pada tahun 2015. Dalam pelaksanaan MDGs terdapat delapan tujuan yang menjadi sasaran dari pembangunan milenium di Indonesia. Delapan poin yang menjadi Goals dalam MDGs beserta beberapa bentuk Implementasinya di Indonesia. Program MDGs salah satunya adalah dibidang kesehatan. Untuk saat ini berlaku SDGs adalah 18 program yang disepakati. Dan pemerataan kesehatan ini harus dilakukan secara merata kepada seluruh masyarakat khususnya di negara kita Indonesia.

Hal ini yang membuat Dompot Dhuafa memiliki program DD Klinik Ciputat, Tangerang Selatan untuk memberikan bantuan yang merata terkait kesehatan. Khususnya, masyarakat Indonesia. Angka di atas lebih tinggi dari pada dampak yang disebabkan penyakit Tuberculosis (7,2%), Kanker (5,8%), Penyakit Jantung (4,4%) maupun Malaria (2,6%). Tingginya masalah tersebut menunjukkan bahwa masalah kesehatan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang besar dibandingkan dengan masalah kesehatan lainnya yang ada dimasyarakat. Namun, pada klinik DD tidak memangani penyakit berat. Hanya yang ringan dan kepada mereka yang memiliki kartu pengobatan.

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 yang dimaksud dengan "Kesehatan" adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis".¹ Hal ini juga menjadi tanggung jawab Dokter atau perawat untuk memiliki keterampilan

¹ Fahmdi Rusydi dan Muhammad. Pola Komunikasi Dokter Terhadap Pasien Dalam Proses Penyembuhan Di Klinik Lkc Dompot Dhuafa, (Malang, El- Hikmah:2017) h. 28

berkomunikasi yang bagus agar dapat mempengaruhi dan berinteraksi lebih terbuka dengan pasien.² Untuk memudahkan dan mengefisienkan pengobatan tersebut.

Hal ini dikarenakan Dompot Dhuafa sebagai lembaga filantropi yang sudah terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat Nasional dengan legalitas yang nyata.³ Dompot Dhuafa adalah Lembaga filantropi Islam yang berkhidmat dalam pemberdayaan kaum duafa dengan pendekatan budaya melalui kegiatan filantropis (welas asih) dan wirausaha sosial profetik (prophetic socio-technopreneurship), suatu usaha sosial dengan ruh filantropi (kedermawanan) yang dikelola dengan jiwa atau semangat wirausaha (filantropreneur) Zakat juga menjaga keseimbangan hubungan antara golongan kaya dan golongan masyarakat kelas atas dan masyarakat kelas bawah. sebagai alat sosialisasi dan bagi individu, tentu saja sebagai fungsi utamanya sebagai ibadah bagi umat Islam sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Zakat juga diharapkan dapat menjaga stabilitas dalam dinamika sosial masyarakat. Upaya meningkatkan dan mengembangkan efektifitas hasil dan kegunaanya maka zakat harus dikelola dengan syariat Islam dengan mempertimbangkan amanah, kemanfaatan, kepastian hukum, akuntabilitas, integritas dan kredibilitasnya sehingga dapat meningkatkan efisiensi pelayanan dan pengelolaan zakat itu sendiri.⁴

Maka dari itu, di Indonesia terbentuklah Undang-Undang Pengelolaan Zakat Presiden Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011. Dengan adanya hukum yang ditetapkan yang menjadi patokan pengelolaan, diharapkan lembaga-lembaga yang menciptakan suatu pengelolaan zakat dapat mengikuti dan menerapkan protokol pengelolannya. zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat; bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam.

Dapat dikatakan bahwa zakat merupakan kepastian bagi umat muslim yang harus dilaksanakan dan wajib juga hukumnya. Bahkan di dalam Al-Quran sendiri zakat disebut sebanyak 32 kali sehingga tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kewajiban dalam berzakat tidak bisa diragukan lagi. Islam sendiri mengupayakan filantropi untuk membantu sesama umat beragama yang dikenal dengan adanya zakat, shadaqah, wakaf, dan infaq. Saat ini filantropi Islam di Indonesia sangat berkembang pesat karena lembaga filantropi Islam kini memanfaatkan digital dan internet, dengan menggunakan alternative digital dan internet sebuah lembaga dapat lebih dikenal secara luas dan mampu melaksanakan penghimpunan dana yang lebih efektif dan praktis.

Hasil data FOZ (Forum Zakat) sekitar 500 lembaga sudah terdaftar di Surat Ketentuan (SK) menteri agama. Salah satunya yaitu Lembaga Filantropi Dompot Dhuafa. Lembaga filantropi tersebut sudah terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat

² Fahmdi Rusydi dan Muhammad, "Pola Komunikasi Dokter Terhadap Pasien Dalam Proses Penyembuhan Di Klinik Lkc Dompot Dhuafa," *El-Hikmah* IX No. 2 (2017).

³ <https://forumzakat.org/>, "forum zakat," diakses 3 Juli 2023, <https://forumzakat.org/anggota/>.

⁴ Farhan Syahri, Yusra Dewi Siregar, dan Anang Anas Azhar, "Strategi Komunikasi Fundraising Dompot Dhuafa Waspada Dalam Menarik Minat Muzakki," *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, no. 3 (19 Februari 2023): 829-38, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.668>.

tingkat Nasional dengan legalitas yang nyata⁵. Banyaknya lembaga filantropi yang berjuang demi mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia, Dompot Dhuafa sendiri harus berpegang teguh dengan pendiriannya dan tujuannya. Dari sekian banyak lembaga filantropi pasti banyak juga macam jenis strategi komunikasi yang ada dalam satu persatu lembaga. Strategi penanganan dan pengelolaan ZISWAF (zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf) yang praktis, karena berbagai wilayah pasti memiliki perbedaan lingkungan hidup.

Oleh karena itu, perlu ada alternatif pemikiran agar zakat, baik zakat mal maupun zakat fitrah tidak hanya bersifat konsumtif, selesai diberikan langsung habis. Salah satu alternatif pemikiran itu adalah menjadikan zakat sebagai sesuatu yang sifatnya produktif, dan produktif-aktif-kreatif. Dalam hal ini penulis akan mengkaji zakat tersebut dalam perspektif maqashid al-syariah. Komunikasi dan faktor manusia sebagai solusi yang bisa diterapkan yakni referendum, federasi, dialog dan negosiasi agama, kebijakan ekonomi baru, menghentikan fungsi ganda militer dan pendekatan neo-modernis.⁶

Di Indonesia pemegang otoritas ini sebagaimana berdasarkan UU RI No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, diwakili oleh suatu bentuk lembaga intermediary (amil) yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh masyarakat yang kemudian dikukuhkan oleh pemerintah.⁷ Dalam hal ini perlu dipahami bahwa zakat bukan merupakan tujuan, tetapi zakat sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu mewujudkan keadilan sosial dalam upaya mengentaskan kemiskinan.⁸ Menurut al-Syathibi, bahwa sesungguhnya syari'at itu bertujuan untuk mewujudkan kemashlahatan manusia di dunia dan di akhirat. Atau hukum- hukum itu disyari'atkan untuk kemashlahatan hamba.⁹

Dalam kaitannya dengan pengelolaan zakat perlu dilakukan upaya-upaya secara produktif-aktif-kreatif dalam perspektif maqashid al-syariah merupakan kebijakan yang tidak bisa dielakkan demi kemaslahatan umat, kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat fakir miskin. Upaya-upaya apa saja yang terkait dengan zakat dalam rangka mencapai tujuan-tujuan disyariatkannya zakat, mewujudkan kesehatan bagi seluruh masyarakat. Dengan demikian, makalah ini dengan judul "Komunikasi Pembangunan Dompot Dhuafa Dalam Program DD Klinik, Tangerang Selatan Sebagai Bentuk Terwujudnya Upaya SDGs"

⁵ <https://forumzakat.org/>, "forum zakat."

⁶ Pancasila University, Indonesia dan Andi Faisal Bakti, "Media and Religion: Rodja TV's Involvement in The Civil Society Discourse for Community Development," *Jurnal Komunikasi, Malaysian Journal of Communication* 34, no. 3 (29 September 2018): 226-44, <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2018-3403-13>.

⁷ A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). H. 138

⁸ Abdurrachman Qadir, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). H. 24

⁹ Kutbuddin Aibak, "Zakat dalam Perspektif Maqasid Syariah," *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* 3, no. 2 (1 November 2015): 199-218, <https://doi.org/10.21274/ahkam.2015.3.2.199-218>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan pada Dompot Dhuafa, sebagaimana ingin diketahui bagaimana Komunikasi Pembangunan Pada Dompot Dhuafa Dalam Program LKC DD klinik Sebagai Bentuk Terwujudnya Upaya SDGs dengan metode penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini menghasilkan temuan yang dilakukan peneliti berupa komunikasi pembangunan serta pengembangan antara para penyelenggara program dengan para muzakki serta mustahiq yang berada di daerah agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang merata.

Dompot Dhuafa memiliki 5 pilar program utama dengan tujuan besar mengentaskan kemiskinan yaitu, Kesehatan, ekonomi, pendidikan, sosial, dakwah dan budaya. Kali ini akan dibahas pada program kesehatan khususnya.

Gerakan kesehatan Dompot Dhuafa merupakan peningkatan derajat kesehatan melalui transformasi layanan yang mendorong perilaku sehat, pelibatan modal sosial, inisiasi program berkelanjutan dan terukur sebagai model holistik gerakan kesehatan dunia. Peta sebaran manfaat Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) ada sebanyak 11 wilayah, 61 pos sehat, 7 gerai sehat yang tersebar di seluruh Indonesia. Program dan layanan kesehatan yang dikelola Dompot Dhuafa di antaranya adalah Respon Darurat Kesehatan (RDK), Siaga Bencana, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Program Kesehatan Kawasan, Kebun Sehat Keluarga, Kesehatan Reproduksi, Jaringan Kesehatan Ibu dan Anak, Ambulan Terapung, Anak Indonesia Sehat, Kemitraan TBC, Kampung Cekal Corona, dan Pos Sehat.

Dukungan Program DD Klinik Ciputat, Tangerang Selatan merupakan layanan komprehensif multidisipliner dengan pendekatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga yang menghadapi masalah kesehatan fase lanjut atau terminal, melalui identifikasi dini, pengkajian cermat menyeluruh, pengelolaan nyeri, perawatan luka dan lainnya secara berkelanjutan, baik fisik, psikososial, dan spiritual. Jenis layanan yang diberikan meliputi Layanan Ambulance Transport, Layanan rumah Singgah, Home Care dan Home Visit Pasien, Pelibatan Relawan Kesehatan, Pendampingan Layanan Rujukan Pasien, serta Bimbingan Rohani Pasien.

Yaitu salah satu Lembaga filantropi di Indonesia. Pendaanaanya menggunakan zakat, Infaq, dan shodaqoh serta penyaluran hewan kurban. Dompot dhuafa memiliki program Program DD Klinik Ciputat, Tangerang Selatan peningkatan kesehatan bagi para mustahiq. Pendistribusian ke wilayah yang membutuhkan. Wilayah yang terisolir adalah wilayah tertinggal, daerah pedalaman, rentan bencana serta rentan konflik.

“Untuk klinik ciputat sendiri sudah berdiri dari tahun 2001 Untuk program nya sendiri mengutamakan layanan kesehatan gratis untuk kaum dhuafa, kami juga menerima pasien BPJS, Asuransi maupun pasien umum Dimana sering juga melakukan program kegiatan diluar seperti khitanan massal, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan gigi dan mulut, pemeriksaan MCU gratis. Namun, masih kurangnya fasilitas kesehatan yang ada di klinik kami seperti laboratorium”¹⁰

Analisis ini akan melihat bagaimana DD Klinik dan program komunikasi yang terkait berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya yang terkait dengan kesehatan dan kesejahteraan (SDGs). Pada tahap ini, penelitian dapat

¹⁰ Ady Nugroho, Wawancara Klinik Dompot Dhuafa Ciputat.

melihat sejauh mana DD Klinik memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal akses terhadap pelayanan kesehatan, peningkatan kualitas hidup, dan penanggulangan penyakit. Sayangnya dalam website DD Klinik sudah ada laboratorium, namun kenyataannya belum. Jadi, tidak memadai laboratorium ini yang mengurangi kontribusi, karena beberapa pasien tidak dapat melakukan tes dan harus dirujuk ke rumah sakit lain.

“Umum nya kami menerima dan melayani semua jenis pasien Apabila belum terdaftar maka diperlukan data seperti KTP Untuk pasien kaum Dhuafa biasanya sudah terdaftar di LKC dompet Dhuafa (Layanan Kesehatan Cuma Cuma) jika berobat tinggal menunjukkan kartu member yang diberikan LKC”¹¹

Permintaan data seperti KTP untuk pasien yang belum terdaftar menunjukkan kebutuhan akan identifikasi dan verifikasi pasien. Ini dapat membantu memastikan integritas data pasien, menghindari duplikasi, dan memudahkan proses administrasi. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan data pribadi dilakukan dengan kehati-hatian dan sesuai dengan aturan privasi yang berlaku.

“Untuk pasien member atau kaum Dhuafa pelayanannya full gratis tidak ada biaya tambahan, untuk tingkat keberhasilannya saya rasa sudah cukup berhasil dilihat dari segi antusias dari pasien yang berobat di DD klinik Ciputat yang merasa terbantu dengan program yg diberikan Dompot dhuafa”¹²

Dalam hasil di atas maka dijelaskan pada data di bawah ini.

1. Komunikasi sebagai Mitra Perubahan Perilaku Sukarela

Dalam teori Development Communication, komunikasi adalah elemen penting untuk mempromosikan perubahan perilaku sukarela. Konsep Islam yang relevan, yaitu Amal Saleh (عمل صالح), mencerminkan tindakan nyata dalam menunaikan kewajiban agama dan menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan ibadah. Hal ini terlihat pada program Dompot Dhuafa yang berorientasi pada pelayanan kesehatan. Program seperti Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) mendorong masyarakat untuk mengadopsi perilaku sehat melalui pendidikan kesehatan, penyuluhan, dan akses pelayanan medis. Pelibatan komunitas sebagai mitra aktif mendukung keberhasilan program ini, meski masih ada keterbatasan seperti fasilitas laboratorium yang belum memadai.

2. Relevansi dengan Millennium Development Goals (MDGs) dan SDGs

Tujuan MDGs dan SDGs menekankan pentingnya tanggung jawab kolektif untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Konsep Islam, yaitu Ash-Shodaqoh (الصَّدَقَاتُ), menekankan nilai kebenaran dan pemberian kepada yang membutuhkan, sangat relevan dalam konteks ini. Program kesehatan Dompot Dhuafa, seperti DD Klinik di Ciputat, adalah manifestasi nyata dari komitmen ini. Dengan menyediakan layanan gratis bagi kaum dhuafa, program ini menjadi sarana pemberdayaan sosial yang membantu memenuhi indikator SDGs, khususnya dalam kesehatan (SDG 3). Namun, tantangan seperti minimnya fasilitas harus segera diatasi agar pelayanan dapat berjalan lebih optimal.

3. Strategi Komunikasi: "Seven Threads"

Pendekatan komunikasi strategis Seven Threads mencakup kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, yang selaras dengan konsep Islam Basyiir (بَشِيرٌ) sebagai

¹¹ Ady Nugroho.

¹² Ady Nugroho.

pembawa kabar gembira. Komunikasi yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa bersifat holistik, mencakup dimensi fisik, psikososial, dan spiritual. Program seperti Home Care, ambulans transportasi, dan bimbingan rohani mencerminkan pendekatan multidimensi yang strategis. Hal ini membantu meningkatkan kualitas hidup mustahiq melalui dukungan komprehensif. Selain itu, pelibatan relawan kesehatan memperkuat dimensi sosial dari komunikasi pembangunan.

Analisis

1. Peran Dompot Dhuafa dalam Komunikasi Pembangunan

Dompot Dhuafa menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan berbasis komunitas dan program yang berkelanjutan, Dompot Dhuafa berhasil menciptakan model layanan kesehatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat miskin. Namun, keterbatasan seperti kurangnya fasilitas laboratorium menimbulkan tantangan dalam memenuhi kebutuhan pasien. Selain itu, identifikasi pasien dhuafa melalui KTP menunjukkan kebutuhan administratif yang penting tetapi memerlukan pengelolaan data yang transparan dan sesuai aturan privasi.

2. Kontribusi terhadap SDGs

Program kesehatan Dompot Dhuafa, terutama DD Klinik, berkontribusi langsung terhadap pencapaian SDGs, khususnya dalam memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Pelayanan kesehatan gratis untuk kaum dhuafa merupakan langkah nyata dalam mencapai keadilan sosial. Namun, distribusi layanan yang lebih merata ke daerah terpencil atau terisolir perlu menjadi prioritas.

3. Komunikasi Islam dalam Pembangunan

Konsep Islam seperti Amal Saleh, Ash-Shodaqoh, dan Basyiir menjadi landasan etis dalam program Dompot Dhuafa. Konsep-konsep ini tidak hanya relevan secara spiritual tetapi juga memberikan dasar moral untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial. Komunikasi yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa memperlihatkan bagaimana nilai-nilai agama dapat diintegrasikan dalam strategi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dompot Dhuafa (DD) dalam komunikasi pembangunan melalui program kesehatan, khususnya layanan DD Klinik Ciputat. Berdasarkan temuan penelitian, Dompot Dhuafa berhasil menunjukkan bagaimana komunikasi yang terstruktur dan berbasis komunitas dapat meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat dhuafa. Program seperti Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC), ambulans transportasi, dan bimbingan rohani menjadi bagian integral dari pendekatan multidimensi yang menyoroti aspek fisik, psikososial, dan spiritual masyarakat. Dompot Dhuafa memainkan peran signifikan dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ketiga, yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Dengan menyediakan layanan kesehatan gratis untuk kaum dhuafa, Dompot Dhuafa telah berkontribusi dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Namun, tantangan seperti minimnya fasilitas laboratorium di DD Klinik

Ciputat menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan pasien secara lebih optimal. Selain itu, distribusi layanan ke daerah terpencil atau rentan bencana masih perlu diperluas untuk meningkatkan pemerataan manfaat program. Komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa sejalan dengan konsep Islam seperti Amal Saleh, Ash-Shodaqoh, dan Basyiir, yang menekankan nilai-nilai kebaikan, pemberdayaan, dan kabar gembira. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai agama dapat diintegrasikan dalam strategi pembangunan inklusif yang berkelanjutan. Pelibatan komunitas dan relawan kesehatan sebagai mitra aktif telah mendukung keberhasilan program, meskipun aspek pengelolaan data pasien dhuafa memerlukan perhatian lebih untuk menjaga integritas dan privasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Dompot Dhuafa melalui program kesehatan dan komunikasi yang berbasis nilai Islam telah berkontribusi nyata dalam menciptakan model pembangunan yang memberdayakan dan berkelanjutan, meski masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal infrastruktur dan jangkauan layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikarya, R. 2006. 'Menerapkan Kampanye Penyuluhan Strategis: Menerapkan Praktik Terbaik dan Pembelajaran dari Ev Rogers', dalam A. Singhal dan J.W. Sayang (eds), Komunikasi Inovasi, Perjalanan bersama Ev Rogers. Baru Delhi: Publikasi Sage.
- Anderson, J.R., G. Feder dan S. Ganguly. 2006. 'Bangkit dan Jatuhnya Pelatihan dan Perpanjangan Kunjungan: Sebuah Drama Mini Asia dengan Epilog Afrika', Makalah Kerja Penelitian Kebijakan Bank Dunia 3928, Mei 2006. Tersedia online di: <http://ide.repec.org/p/wbk/wbrwps/3928.html>
- Bakti, Andi Faisal dan Sallehudin Yasin (eds) (2014). Abdul Qahhar Mudzakkar: Ketegaran Seorang Pejuang Bangsa. Jakarta: Churia Press
- (2010). Nation Building: Kontribusi Komunikasi Lintas Agama dan Budaya dalam Kebangkitan Bangsa Indonesia. Jakarta: Churia Press. 2nd Edition
- (2004). Communication and Development in Islam in Indonesia. Leiden: INIS, 2004
- (2004). Communication and Family Planning in Islam in Indonesia: South Sulawesi Muslim Perceptions of a Global Development Program. Leiden-Jakarta: INIS
- (2000). Islam and Nation Formation: From Communitarian to Organizational Communications. Jakarta: Logos
- Bakti, Andi Faisal. (2015). "The Integration of Dakwah in Journalism: Peace Journalism," Journal Komunikasi Islam, Vol. 05 No. 01 (June): ISBN 2088-6314. pp. 185-203
- (2014). "The Role of Communication in Addressing Comprehensive Security Issues in Human Factor Characteristics in Indonesia," Journal Ilmu Sosial Indonesia, Vol. 1, No. 1 (Maret): pp. 109-142.
- (2013) "Relevansi Pemikiran Nurcholish Madjid untuk Pembangunan Bangsa" Titik Temu, Jurnal Dialog Peradaban, Vol.; 6 No. 1 (July-December 2013):

- pp. 35-49. ISSN: 1979-5394
- (2013). "Raising Public Consciousness about the Importance of Freedom of Expression in A Democratic Society and on Enhancing the Quality of Life of The Ordinary Citizen: The Case of Indonesia." *The Journal of Development Communication*, Vol. 24, No.1, Kuala Lumpur (June 2013). pp. 1-14. ISSN: 0128-3863
- (2012), "Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam." *Journal Komunikasi Islam*. Vol. 02, No. 01 (June 2012): pp. 1-26. ISSN: 2088-6314
- (2011). "Southeast Asia, Islamic Dakwah in." *Oxford Journal*. New York: Oxford Press
- (2010). "Women in the West and in Indonesia: How Can Islam Contribute to Social Development?" *Zainal Abidin Syah*, Vol. 1 No. 1 (September), Ternate, Indonesia: pp 1-21. ISSN: 2087-0876.
- (2009). "Kita Harus Menghormati Local Value." *Jurnal Bimas Islam Departemen Agama RI; Khazanah Islam Nusantara: Rekam Jejak Dialektika Islam dan Local Value*, Vol. 2 No. 1, (2009): pp 30-55. ISSN: 1978-9009.
- Colle, R. 1998. 'Toko Komunikasi: Sebuah Model untuk Kolaborasi Sektor Swasta dan Publik yang Berkelanjutan Juga!', kertas yang disiapkan untuk Konferensi Program Don Snowden: Kemitraan dan Partisipasi dalam Telekomunikasi untuk Pembangunan Pedesaan: Menjelajahi Apa yang Berhasil dan Mengapa, Guelph, Ontario, Kanada.
- 2005. Universitas 'Membangun Negara Berkembang' ke dalam Strategi ICT4D', *Jurnal Pendidikan Internasional dan Pembangunan menggunakan TIK(1:1)*. Tersedia online di: <http://ijedict.dec.uwi.edu/viewarticle.php?id=13>.
- Advokasi dan Intervensi, *Bacaan Komunikasi dan Pembangunan*. Tersedia di <http://hdl.handle.net/1813/7749>.
- Colle, R. dan R. Roman. 2004. 'University-Based Telecenters', dalam A. Badshah, S. Khan dan M. Garrido (eds). *Terhubung untuk Pembangunan: Kios Informasi dan Keberlanjutan, Satuan Tugas TIK PBB Seri 4*. Tersedia online di: <http://www.unicttaskforce.org/perl/documents.pl?id=1361>
- 2005. *Buku Pegangan untuk Staf Telecenter*. Tersedia online di: <http://ip.cals.cornell.edu/commdev/handbook.cfm>
- DOI. 2001. *Membuat Dinamis Pembangunan, Laporan Akhir dari Digital Opportunity Initiative*, Juli. DOI disponsori oleh Accenture, Yayasan Markle dan Program Pembangunan PBB.
- Drennan, M. 1998. 'Kesehatan Reproduksi: Perspektif Baru tentang Partisipasi Pria', *Laporan Penduduk, XXVI(2)*.
- Faiola, A. dan S. Buckley. 2000. 'Miskin di Amerika Latin Merangkul Janji Net'. Tersedia online di <http://www.washingtonpost.com>.
- Fraser, C. dan S. Restrepo-Estrada. 1998. *Komunikasi untuk Pembangunan. Perubahan Manusia untuk Bertahan Hidup*. London: Taurus.
- Freire, P. 1970. *Pedagogi Kaum Tertindas* (M. Bergman Ramos, Trans.). New York: Herder dan Herder.
- Gumucio-Dagron, A. 2001. *Membuat gelombang. Cerita Komunikasi Partisipatif*

- untuk Perubahan Sosial. New York: Rockefeller Dasar
- Hancock, A. 2000. 'Kontribusi UNESCO untuk Komunikasi, Kebudayaan dan Pembangunan', dalam J. Servaes (ed.). *Sedang berjalan di Sisi Lain Jalan Raya Informasi. Komunikasi, Budaya dan Pembangunan di Abad ke-21*. Penang: Keselatan.
- Hanson, E.P. 1960. *Puerto Riko, Negeri Keajaiban*. New York: Alfred Knopf.
- (2008). "Communication and Violence: Communicating Human Integrity Characteristics is Necessary for Horizontal Conflict Resolution in Indonesia," *Identity, Culture, and Politics* Vol. 9, No. 1 (July 2008). Bangladesh: pp 74-114. ISSN: 0851-2914.
- (2006). "Paradigma Andrew Rippin dalam Studi Tafsir, Apresiasi dan Kritik terhadap Kajian Andrew Rippin, " *Jurnal Study al-Qur'an dan Neo-Orientalisme*," Vol. 1, No 2 (2006): pp. 75-86. ISSN: 1907-1302.
- (2006). "Daarut Tauhiid: New Approach to Dakwah for Peace in Indonesia," *Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, Vol 8, No. 1 (June): 1-29. ISSN: 1411-2779.
- (2006) "Bugis dan Islam: Persebaran Darud Dakwah wal Irsyad (DDI) di Indonesia," *Al-Turas*, Vol, 12, no. 1 (January 2006): pp. 30-42. ISSN: 0853-1692.
- (2000). "Major Conflicts in Indonesia. How can Communication Contribute to a Solution?" *Review of Human Factor Studies*, Vol. 6, No. 2 (December), Canada, pp 33-56. ISSN: 1023-3474
- Mody, B. 2003. *Komunikasi Internasional dan Pembangunan*. New Delhi: Publikasi Sage.
- Richardson, D. 1997. *Internet dan Pembangunan Pedesaan: Pendekatan Terpadu*. Roma: Organisasi Pangan dan Pertanian.
- Rogers, EM 2003. *Difusi Inovasi*, edisi ke-5. New York: Pers Bebas.
- Schramm, W. 1964. *Media Massa dan Pembangunan Nasional*. Stanford: Stanford University Press.
- Servaes, J. 2000. "Advokasi Strategi Komunikasi Pembangunan," dalam J. Servaes (ed.). *Berjalan di Sisi Lain dari Jalan Raya Informasi. Komunikasi, Budaya dan Pembangunan di Abad ke-21*. Penang: Selatan.
- Singhal, A. dan J.W. Sayang. 2006. *Komunikasi Inovasi, Perjalanan bersama Ev Rogers*. New Delhi: Publikasi Sage.

Internet :

Sumber: <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/kriteria-orang-miskin-yang-masuk-surga-lebih-dahulu-daripada-orang-kaya-ZdS1x>

Sumber: <https://islam.nu.or.id/khutbah/amal-amal-yang-tak-pernah-putus-pahalanya-nPQ3m>